

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya untuk membentuk warga negara demokratis dan bertanggung jawab diperlukan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara substantif keseluruhan tujuan pendidikan nasional (pasal 3) itu dapat dikelompokkan menurut orientasinya ke dalam 4 kelompok (Winataputra: 2003). *Pertama*, dimensi spiritual dan moral yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; *kedua* dimensi intelektual, yaitu berilmu, cakap dan kreatif; *ketiga* dimensi fisik, yakni sehat; dan *keempat* dimensi sosio cultural, yakni mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik dalam terminologi ilmu politik dikenal sebagai "*Political forming* atau *politische bildung*. Di sebut "*forming*" karena terkandung instensi membentuk insan politik yang menyadari kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Selain itu, disebut "*building*" (pembentukan atau pendidikan diri sendiri). Oleh karena itu, istilah tersebut mengandung pengertian pembentukan

diri sendiri dengan kesadaran dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi insan politik (Brownhill dan Patricia Smart, 2009:17).

Pendidikan politik adalah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam politik. Masyarakat mengerti tentang hak dan kewajibannya politiknya. Pendidikan politik dapat diartikan sebagai pendidikan yang mewajibkan warga negara mengenali hak dan kewajiban agar masyarakat tahu tentang nilai bagaimana yang dapat memberikan kepada mereka tentang moral atau dalam hal ini yang dapat diperlukan adalah pendidikan politik seperti apa yang dapat membentuk karakter warga negara sesuai dengan kepribadian masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara objektif orang harus berani melihat realitas nyata, dan mau mengadakan orientasi ulang terhadap situasi dan kondisi politik yang belum mantap, khususnya mengoreksi kelemahan, noda dan unsur destruktif lainnya. Setiap warga negara seharusnya turut membangun masyarakat dan negaranya, yang dilakukan sama-sama dengan pemerintah. Selain itu, aktif dalam usaha mendinamisir merenovasi lembaga masyarakat dan sistem politiknya. Di samping itu, pendidikan politik bisa memberikan sumbangan dari proses demokrasi yang lebih maju dari segenap lapisan masyarakat, dengan menggunakan prinsip-prinsip yang realitis dan lebih manusiawi.

Pendidikan politik bertujuan untuk membentuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai dengan faham kedaulatan rakyat atau demokrasi, rakyat harus mampu menalakan tugas dan partisipasi.

Ralitas di lapangan saat ini bahwa pemahaman siswa-siswi tentang pendidikan politik di sekolah berkurang. Dari tahun ke tahun pemahaman siswa dalam pendidikan politik dirasakan semakin menurun. Hal ini terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena kurang adanya kesadaran siswa dalam pendidikan politik. Contohnya, misalnya dalam pemilihan ketua Osis sebagian siswa itu ada yang tidak peduli terhadap haknya untuk memberikan aspirasi politiknya berupa pemilihan suara. Oleh karena itu, perlu dirasakan bahwa adanya pembelajaran berita politik sebagai media stimulus pada pelajaran PKn. Karena dengan adanya pembelajaran berita politik siswa akan lebih memahami pembelajaran politik.

Hal pertama yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah dengan pembelajaran berita politik siswa berperan aktif mencari masalah sendiri dengan melatih siswa berfikir kritis dalam pada pelajaran PKn. Berita politik dapat dijadikan sebagai media stimulus dalam PKn kontekstual. Berita politik disini adalah berupa informasi yang di tulis oleh wartawan dan dimuat atau di publikasikan di media Pers, baik itu di surat kabar, radio, dan televisi. Dengan pembelajaran pemanfaatan berita politik seperti ini siswa dapat mencurahkan pikirannya atau mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang disajikan serta siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dimana siswa itu berada. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan berita politik di sekolah tersebut sangat penting. Pembelajaran seperti ini banyak manfaat yang diperoleh siswa dalam pelajaran PKn dan membuat siswa aktif belajar serta tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut.

Berarti dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, rasional dan kreatif pada pelajaran PKn. Pemanfaatan berita politik di sekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran PKn kontekstual. Karena dalam kenyataannya pemanfaatan berita politik di sekolah tersebut sangat kurang. Setelah melakukan pra penelitian siswa di SMA PGRI I Subang kurang memahami berita politik. Dalam satu kelas hanya beberapa orang yang memahami berita politik tersebut. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk berfikir kritis dan lebih memahami berita politik sebagai media stimulus pada pelajaran PKn. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Serta diharapkan setelah melakukan penelitian ini siswa mempunyai kemampuan berfikir kritis khususnya dalam berita politik pada pelajaran PKn semakin meningkat.

Menurut paham kebangsaan pendidikan politik berfungsi pembentukan karakter bangsa. Dalam menjalankan fungsinya negara tidak melepaskan dirinya dari unsur-unsur yaitu salah satunya masyarakat. Dinamika masyarakat itu bergerak dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Pembentukan karakter masyarakat dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti pendidikan. Secara operasional, revitalisasi pendidikan politik sebagai saran penanaman dan pembentukan budaya politik dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu: 1) pendidikan formal, 2) pendidikan dalam keluarga, dan 3) pendidikan melalui media massa. Untuk membentuk karakter warga negara melalui pendidikan politik maka jalur tersebut memegang peranan penting.

Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki identitas dan karakter tersendiri dibandingkan dengan jalur pendidikan lainnya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh A. Kosasih Djahiri (1984:4), bahwa:

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar anak didik dalam berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda mendatang menjadi manusia dewasa dan budaya.

Selain itu, untuk menanamkan dasar yang kuat dalam berpolitik seperti melalui kurikulum persekolahan salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan dalam politik memiliki tempat yang sah dalam kurikulum sekolah karena pengetahuan politik merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk menjadi warga negara yang dewasa. Kurikulum sekolah yang digunakan adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. (pasal 1 ayat 15 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). KTSP ini bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan dan melibatkan sekolah dalam pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum.

Yang menarik terhadap keberadaan PKn di sekolah saat ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi pembangunan karakter bangsa sebagai utama pendidikan demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah mata pelajaran yang sifatnya wajib diberikan untuk semua jenjang pendidikan di tingkat persekolahan hingga

perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu yang di ajarkan di sekolah mempunyai peranan penting dalam rangka menyiapkan manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa "isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan". Artinya bahwa PKn merupakan mata pelajaran inti atau pendidikan umum yang wajib di ikuti oleh siswa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Adapun mata pelajaran PKn menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:56) adalah sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut BSNP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kemukakan oleh BSNP tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional dan kreatif. Agar partisipasi yang dilakukan dalam membangun bangsa dibarengi dengan kecerdasan sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Keempat tujuan PKn tersebut telah mencerminkan tiga kemampuan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh seorang warga negara, yaitu Civics Knowledge, Civics Skills, dan Civics Disposition.

Mata pelajaran PKn disisi lain terdapat permasalahan yang timbul dalamnya. Pada Pelajaran PKn di sekolah siswa menganggap bahwa pelajaran PKn cenderung tidak menarik dan membosankan, karena pada saat proses pembelajaran gurunya selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pembelajaran seperti ini, membuat siswa jenuh dan merasa bosan. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru tersebut. Sehingga kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada pelajaran PKn itu berkurang. Dengan menggunakan pembelajaran berita politik sebagai media stimulus dalam pelajaran PKn kontekstual diharapkan siswa dapat belajar lebih menarik.

Yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah dengan pembelajaran berita politik siswa berperan aktif mencari masalah sendiri dengan melatih siswa berfikir kritis dalam PKn kontekstual. Pembelajaran berita politik dapat dijadikan sebagai media stimulus dalam PKn kontekstual. Berita politik disini adalah berupa informasi yang di tulis oleh wartawan dan dimuat atau di publikasikan di media Pers, baik itu di surat kabar, radio, dan televisi. Dengan pembelajaran pemanfaatan berita politik seperti ini siswa dapat menuangkan pikirannya atau mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang disajikan serta siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan berita politik di sekolah tersebut sangat penting. Pembelajaran seperti ini membuat siswa aktif belajar dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut.

Berarti dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, rasional dan kreatif pada pelajaran PKn. Pemanfaatan berita politik di sekolah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran PKn kontekstual.

Maka, berdasarkan alasan di atas penulis mengambil judul "**Pemanfaatan Berita Politik Sebagai Media Stimulus Dalam PKn Kontekstual (Studi Deskriptif di SMA PGRI I Subang kelas X)**".

B. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn kontekstual?

Untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan berita politik yang dijalankan oleh para siswa dalam pembelajaran PKn?
3. Apa sajakah yang menjadi tujuan dari pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
4. Bagaimanakah implementasi pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
5. Hambatan dan upaya apa yang dilakukan pada saat menggunakan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah penulis rumuskan, yaitu mengetahui secara aktual dan faktual mengenai Pemanfaatan Berita Politik sebagai Media Stimulus dalam PKn Kontekstual.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan berita politik yang dijalankan oleh para siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Untuk mengetahui tujuan dari pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn.
4. Untuk mengetahui implementasi dari pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn.
5. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan pada saat menggunakan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi tambahan pengetahuan, pengalaman bagi peneliti dalam upaya memperluas wawasan dari materi yang diajarkan, khususnya yang menyangkut cakupan pemanfaatan berita politik dalam PKn kontekstual.
- b. Dapat menjadi tambahan materi bagi institusi pendidikan tentang implementasi mata pelajaran PKn dalam pendidikan politik, khususnya yang menyangkut dengan pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus dalam PKn kontekstual.
- c. Berguna dalam proses belajar penelitian ilmiah.

2. Aspek Praktis

1) Penulis

Penelitian ini sebagai masukan kepada penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk diaktualisasikan dalam kehidupan nyata di lapangan.

2) Guru

- a. Sebagai masukan terhadap guru dalam pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus dalam pembelajaran PKn.
- b. Membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di sekolah.
- c. Memperbaiki pemanfaatan media pembelajaran PKn yang ada di Sekolah.

3) Siswa

Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus dalam pembelajaran PKn.

4) Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA PGRI I Subang kelas X.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
 - a. Bagaimanakah makna pemanfaatan berita politik dalam pandangan siswa dalam pembelajaran PKn?

- b. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus dalam pembelajaran PKn?
2. Bagaimanakah bentuk pemanfaatan berita politik yang dijalankan oleh para siswa dalam pembelajaran PKn?
3. Apa sajakah yang menjadi tujuan dari pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
 - a. Ada tiga tujuan utama pendidikan politik yaitu, kepribadian politik, kesadaran politik dan partisipasi politik. Bagi para siswa sendiri apa sajakah yang menjadi tujuan dari pemanfaatan berita politik?
 - b. Apa sajakah manfaat dari adanya berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
4. Bagaimanakah implementasi dari pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus pembelajaran PKn?
 - a. Bagaimanakah eksistensi para siswa dalam kehidupan politik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah?
 - b. Bagaimanakah partisipasi para siswa dengan adanya pemanfaatan berita politik yang ada di sekolah?
5. Hambatan dan upaya apa yang dilakukan pada saat menggunakan berita politik sebagai media stimulus Pembelajaran PKn?

F. Definisi Operasional

Dalam melaksanakan penelitian ini agar masalah yang dikemukakan oleh peneliti tidak terjadi salah penafsiran, maka peneliti perlu menjelaskan judul skripsi, sebagai berikut:

1) Pemanfaatan

Masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Anshori dan Kurniawan, 1995:134) memberikan arahan bahwa pemanfaatan merupakan proses, cara atau perubahan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki .

2) Berita Politik

Menurut Karim Suryadi (1999:54) mendefinisikan “berita politik adalah berita yang mengandung unsur politik dan laporan bermakna mengenai peristiwa politik (*a report of political event*)”.

3) Media

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya (2007:3), Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar. Gerlach & Eli (1971) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

4) Stimulus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1091) memberikan penjelasan bahwa stimulus merupakan perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif.

5) Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut *Nu'man Soemantri* (2007:32) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai seleksi, adaptasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humniora pancasila, UUD 1945 dan dokumen resmi negara lainnya yang di organisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

G. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di dasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang pemanfaatan berita politik sebagai media stimulus dalam PKn kontekstual ini membutuhkan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, dalam pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Di samping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Di tinjau dari lingkup wilayah penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi di tinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan

mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Ariskunto, 1989:115).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskriptif mengenai gambaran umum obyek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Studi literatur adalah tehnik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mangkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari data-data atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dan mendapatkan sumber yang bersifat teotritis untuk pengayaan pada penelitian ini.

d. Angket

Menurut Suharsimi Ariskunto (1986:24) angket yaitu “pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang

pribadinya atau hal-hal yang diketahui tentang masalah yang diteliti atau dibahas oleh peneliti”. Angket yang disebarkan pada responden terbagi ke dalam dua jenis angket yang berupa pilihan jawaban dan angket yang berupa pertanyaan sikap atau lebih dikenal dengan dengan skala sikap.

3. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengolongkan ke dalam pola, tema atau kategori. Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras dan ketelitian yang tinggi. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti dalam mengolah semua data yang diperolehnya tempat penelitian. Terdapat tiga cara dalam melakukan analisis data, yaitu:

- a) Reduksi Data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. (Nasution 1998: 129).
- b) Display Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. (Nasution 1998: 129).

- c) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini di susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini berlokasi di SMA PGRI I Subang berada di pusat Kota Subang yang beralamat di Jln. Otto Iskandardinata No.83, jaraknya dapat diakses dari berbagai arah baik dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi. Dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PKn di SMA PGRI I Subang (1 orang) dan siswa kelas X.